



FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN TB PARU DI PUSKESMAS PAUH

FACTORS RELATING TO COMPLIANCE WITH TAKING DRUGS IN PULMONARY TB PATIENTS AT PAUH PUBLIC HEALTH CENTER

Alfita Dewi^{*1}, Sri Handayani², Rima Julita³, Chamy Rahmatika⁴

¹²³⁴STIKes Syedza Saintika Padang

e-mail*: alfitadewi@gmail.com, 085263578292

ABSTRAK

Data pengobatan lengkap pada penderita TB di Puskesmas Pauh masih belum mencapai target yang ditetapkan yaitu sebanyak 72%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB paru di Puskesmas Pauh Tahun 2022. Jenis penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien TB yang ada di Puskesmas Pauh dengan jumlah 40 orang. Teknik sampel menggunakan teknik *total sampling*. Pengolahan data dilakukan dengan komputerisasi, analisa data dilakukan secara univariat dan bivariate dengan menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian terdapat hampir separuh yaitu 13 orang (32,5%) responden yang tingkat kepatuhannya rendah dalam mengonsumsi obat TB, 22 orang (55,0%) responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah, 26 orang (65,0%) responden yang tidak bekerja, 16 orang (40,0%) responden yang mendapatkan peran tidak baik dari petugas kesehatan dalam mengonsumsi obat TB dan 12 orang (30,0%) responden tidak mendapatkan dukungan keluarga dalam mengonsumsi obat TB. Kesimpulan penelitian yaitu ada hubungan pengetahuan (p 0,005), peran petugas kesehatan (p 0,023) dan dukungan keluarga (p 0,003) dan tidak ada hubungan pekerjaan (p 0,778) dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB Paru. Disarankan kepada petugas kesehatan untuk lebih aktif memberikan penyuluhan tentang pentingnya menyelesaikan pengobatan TB paru selama 6 bulan.

Kata Kunci : tuberculosis; kepatuhan; pengetahuan; pekerjaan; peran petugas; dukungan keluarga

ABSTRACT

Complete treatment data for TB patients at the Pauh Health Center still has not reached the set target of 72%. This study aims to determine the factors related to medication adherence in pulmonary TB patients at the Pauh Health Center in 2022. This type of research was analytic with a cross sectional approach. The population in this study were all TB patients at the Pauh Health Center with a total of 40 people. The sampling technique used a total sampling technique. Data processing was carried out by computerization, data analysis was carried out univariate and bivariate using the Chi-Square test. The results of the study were almost half, namely 13 people (32.5%) of respondents who had a low level of adherence in taking TB drugs, 22 people (55.0%) of respondents who had a low level of knowledge, 26 people (65.0%) of respondents who do not work, 16 people (40.0%) respondents who get a bad role from health workers in taking TB drugs and 12 people (30.0%) respondents do not get family support in taking TB drugs. The conclusion of the study is that there is a relationship between knowledge (p 0.005), the role of health workers (p 0.023) and family support (p 0.003) and there is no relationship between work (p 0.778) with

medication adherence in pulmonary TB patients. It is recommended for health workers to be more active in providing counseling about the importance of completing pulmonary TB treatment for 6 months.

Keywords: *tuberculosis, knowledge, work, role of health workers, family support*

PENDAHULUAN

Berdasarkan Laporan badan kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) dalam *Global Tuberculosis Report 2020*, Pada tahun 2019, diperkirakan ada 10 juta kasus TB dan 1,2 juta orang meninggal akibat TB (Sari et al., 2017). Sebagian besar diperkirakan terjadi di wilayah Asia Tenggara (44%), Afrika (25%), dan wilayah Pasifik Barat (18%). Angka yang cenderung rendah terdapat di Mediterania Timur (8,2%), Eropa (2,5%), dan Amerika (2,9%). Delapan negara teratas dihitung sebagai dua pertiga dari total jumlah global yaitu, India (26%), Indonesia (8,5%), Cina (8,4%), Filipina (6,0%), Pakistan (5,7%), Nigeria (4,4%), Bangladesh (3,6%) dan Afrika Selatan (3,6%) (Taek et al., 2019). Menurut data *World Health Organization* (WHO), *Global Tuberculosis Report 2020* menunjukkan prevalensi TB di dunia mengalami penurunan namun dengan catatan tidak sesuai dengan kecepatan pengurangan kasus yang telah dicanangkan WHO yaitu 20% antara 2015 dan 2020 (Putri Handini et al., 2020). Hal yang sebenarnya terjadi adalah pengurangan kumulatif jumlah kasus TB dari 2015 hingga 2019 adalah 9% (dari 142 kasus menjadi 130 kasus baru per 100.000 penduduk).

Indonesia berada pada peringkat ke-2 dengan penderita TB tertinggi di Dunia setelah India. Secara global, diperkirakan 10 juta orang menderita TB pada tahun 2019 (Rahmatika et al., 2019). Meskipun terjadi penurunan kasus baru TB, tetapi tidak cukup cepat untuk mencapai target Strategi END TB tahun 2020, yaitu pengurangan kasus TB sebesar 20% antara tahun 2015 – 2020. Pada tahun 2015 – 2019 penurunan kumulatif kasus TB hanya sebesar 9% (Saragih & Sirait, 2020).

Angka keberhasilan pengobatan (*Success Rate*) merupakan indikator yang digunakan untuk mengevaluasi pengobatan tuberkulosis.

Angka keberhasilan pengobatan yaitu jumlah semua kasus tuberkulosis yang sembuh dan pengobatan lengkap di antara semua kasus TB yang diobati dan dilaporkan (Dewi et al., 2021). Jika merujuk pada target yang ditetapkan renstra Kementerian Kesehatan untuk indikator ini pada tahun 2020 yaitu sebesar 90%, maka secara nasional angka keberhasilan pengobatan tuberkulosis belum tercapai (82,7%). Di Sumatera Barat angka keberhasilan pengobatan yaitu sebesar 88,6 %, ini artinya masih berada dibawah target nasional yaitu 90% (Dewi & Pardede, 2020).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Padang Tahun 2020 Jumlah seluruh kasus TB berdasarkan definisi dan klasifikasi yang ditemukan dan diobati adalah 1.640 kasus, jumlah ini turun dari tahun 2019 (2.617 kasus), sementara kasus TB anak 0-14 tahun sebanyak 216 kasus yang juga turun dari tahun 2019 (439 kasus). Pada tahun 2021 jumlah kasus TB di Kota Padang mengalami peningkatan yaitu ditemukan 1.720 kasus. TB Pada anak usia 1 - 10 tahun sebanyak 232 kasus (Padang, 2019). Di kota Padang terdapat 23 puskesmas. Angka pengobatan lengkap di puskesmas sekota padang belum mencapai target yaitu masih dibawah 90%. Data pengobatan pada penderita TB di Puskesmas Pauh masih belum mencapai target yang ditetapkan yaitu sebanyak 72%, sedangkan target pengobatan TB lengkap yang ditetapkan oleh Dinas Kesehatan Kota Padang dari tahun 2019 sampai sekarang yaitu 90% (Sary et al., 2020).

Berdasarkan data Puskesmas Pauh Kota Padang jumlah kejadian TB pada tahun 2019 di Puskesmas Pauh yaitu 100 orang, tahun 2020 jumlah kejadian TB sebanyak 48 orang dan tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 68 orang (Padang, 2019). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Pauh

terhadap 10 orang responden didapatkan 6 orang diantara mereka tidak patuh mengonsumsi obat TB karena Berdasarkan studi pendahuluan oleh peneliti, faktor yang paling bermasalah dalam kepatuhan mengonsumsi obat TB yaitu pengetahuan, pekerjaan, dukungan keluarga dan peran petugas kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor – Faktor Yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien TB Paru Di Puskesmas Pauh Kota Padang Tahun 2022”.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Kota Padang pada bulan April 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien TB yang ada di wilayah kerja Puskesmas Pauh Kota Padang sampai bulan Maret - April 2022 dengan jumlah 40 orang. Teknik sampel menggunakan teknik *total sampling*.

HASIL

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa responden jenis kelamin perempuan sama banyak dengan laki laki yaitu 50% (50 orang). Karakteristik usia menunjukkan bahwa responden berusia lebih dari 40 tahun lebih besar dibanding berusia 15-40 tahun yaitu 55% (22 orang). Karakteristik menunjukkan bahwa responden berpendidikan tinggi lebih besar dibanding berpendidikan pasca sarjana yaitu 62,5% (25 orang). Terdapat hampir separuh yaitu 13 orang (32,5%) responden yang tingkat kepatuhannya rendah dalam mengonsumsi obat TB, 22 orang (55,0%) responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah, 26 orang (65,0%) responden yang tidak bekerja, 16 orang (40,0%) responden yang mendapatkan peran tidak baik dari petugas kesehatan dalam mengonsumsi obat TB dan 12 orang (30,0%) responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga dalam mengonsumsi obat TB.

Hasil analisis hubungan tingkat pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien TB Paru di peroleh dari 22 orang responden yang pengetahuannya rendah, terdapat sebanyak 11 orang (50,0%) yang kepatuhannya rendah dalam meminum obat TB. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{ value}=0,005$ ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien TB Paru di puskesmas Pauh kota Padang Tahun 2022. Hasil analisis hubungan status pekerjaan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien TB Paru di peroleh dari 26 orang responden yang tidak bekerja, terdapat sebanyak 9 orang (34,6%) yang kepatuhannya rendah dalam meminum obat TB. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{ value}=0,788$ ($p > 0,05$) maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara status pekerjaan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien TB Paru di puskesmas Pauh kota Padang Tahun 2022. Hasil analisis hubungan peran petugas kesehatan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien TB Paru di peroleh dari 16 orang responden yang tidak mendapatkan peran baik dari petugas kesehatan, terdapat sebanyak 8 orang (50,0%) yang kepatuhannya rendah dalam meminum obat TB. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{ value}=0,023$ ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara peran petugas kesehatan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien TB Paru di puskesmas Pauh kota Padang Tahun 2022.

Hasil analisis hubungan dukungan keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien TB Paru di peroleh dari 12 orang responden yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga, terdapat sebanyak 8 orang (66,7%) yang kepatuhannya rendah dalam meminum obat TB, 3 orang (25,0%) responden kepatuhannya sedang dalam meminum obat TB dan 1 orang (8,3%) responden kepatuhannya tinggi dalam meminum obat TB. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{ value}=0,003$ ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan

antara dukungan keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien TB Paru di puskesmas Pauh kota Padang Tahun 2022.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

a. Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien TB

Didapatkan dari 40 orang responden terdapat hampir separuh yaitu 13 orang (32,5%) responden yang tingkat kepatuhannya rendah dalam mengonsumsi obat TB. Hal ini sejalan dengan penelitian diperoleh dari 150 responden di puskesmas perawang yang dikategorikan tidak patuh 31 orang (20,7%) (Sari et al., 2017).

Menurut asumsi peneliti, dalam penelitian ini hampir separoh responden dengan tingkat kepatuhan yang tinggi dalam mengonsumsi obat TB. Hal ini tentu sudah lebih baik, namun masih ada beberapa responden yang kepatuhannya masih kategori sedang atau rendah dalam mengonsumsi obat TB. Kurangnya tingkat kepatuhan dalam mengonsumsi obat TB dapat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti kurangnya pengetahuan responden terhadap pentingnya menyelesaikan pengobatan TB, kurangnya peran serta tidak adanya dukungan dari keluarga dalam memotivasi pasien untuk menyelesaikan pengobatan TB. Berdasarkan hasil analisa kuesioner jawaban dengan skor terendah yaitu 7 dimana sebagian besar responden menjawab terkadang timbul rasa bosan dalam meminum obat TB.

b. Pengetahuan Pasien TB

Didapatkan dari 40 orang responden terdapat separuh yaitu 22 orang (55,0%) responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang mengonsumsi obat TB. Menurut penelitian yang lain menyatakan tingkat pengetahuan responden yang rendah dalam mengonsumsi obat TB lebih banyak yaitu 58%.

Menurut teori pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek

tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Sary et al., 2019).

c. Pekerjaan pasien TB

Didapatkan dari 40 orang responden terdapat lebih separuh yaitu 26 orang (65,0%) responden yang tidak bekerja. Hal ini sejalan dengan penelitian menyatakan bahwa status pekerjaan responden yang paling banyak yaitu IRT atau dikategorikan tidak bekerja dengan presentase 61,24% (Taek et al., 2019).

Menurut teori Pekerjaan merupakan aktivitas yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupan pribadi maupun keluarga. Berbagai hasil penelitian menunjukkan hubungan yang erat antara tingkat pendapatan dengan pemanfaatan pelayanan Kesehatan maupun upaya pencegahan. Seseorang mungkin tidak menjaga kualitas kesehatannya karena keterbatasan biaya (Dasril et al., 2020).

Peneliti berasumsi bahwa, pada penelitian ini mayoritas responden tidak bekerja yaitu IRT dan pelajar/mahasiswa. Virus TB tidak hanya menyerang masyarakat yang bekerja di luar rumah saja, namun Ibu rumah tangga juga sangat berisiko mengalami TB karena penyebaran virus ini dapat melalui udara.

d. Peran petugas kesehatan

Didapatkan dari 40 orang responden terdapat lebih separuh yaitu 16 orang (40,0%) responden yang mendapatkan peran tidak baik dari petugas kesehatan dalam mengonsumsi obat TB.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian peran pengawas minum obat oleh petugas kesehatan menunjukkan hasil yang cukup yaitu 20 orang (46,5%) dan paling sedikit 4 orang (9,3%) (Widiastutik et al., 2020). Menurut teori petugas kesehatan adalah seseorang yang dihargai, dihormati dimata klien, karena mereka berstatus tinggi sesuai

pendidikannya. Peranya dalam pelayanan kesehatan sangat dibutuhkan baik sebagai pelaksana, pengelola, pendidik, maupun peneliti (Arikhman et al., 2019).

Peneliti berasumsi bahwa peran petugas kesehatan sangat penting untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Semakin baik peran dari petugas maka akan semakin baik pula derajat dalam masyarakat. Salah satu bentuk peran petugas kesehatan yaitu pengawasan minum obat TB. peran pengawas minum obat oleh petugas kesehatan yang dimiliki oleh responden termasuk kategori sudah baik dari yang diharapkan peneliti. Karena petugas kesehatan perlu mengingatkan kembali kepada pasien untuk kapan pengambilan obat ulang, kapan pemeriksaan sputum kembali, maka dari itu pentingnya peran pengawas minum obat oleh petugas kesehatan.

e. Dukungan Keluarga

Didapatkan dari 40 orang responden terdapat lebih separuh yaitu 12 orang (30,0%) responden yang mendapatkan dukungan keluarga dalam mengonsumsi obat TB.

Berdasarkan penelitian lain menyatakan persentase responden yang memiliki dukungan keluarga tidak baik sebesar 3,3% (Widiastutik et al., 2020). Persentase responden yang patuh sebesar 95,0%, dan tidak patuh sebesar 5,0%. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Revia E (2017) yang menyatakan bahwa responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga dalam mengonsumsi obat TB yaitu 49,1%.

Menurut teori untuk berperilaku sehat, masyarakat kadang-kadang bukan hanya perlu pengetahuan dan sikap positif, dan dukungan fasilitas saja, tetapi juga di perlukan dukungan dari keluarga. Keluarga memiliki peran yang sangat penting mempengaruhi perilaku seseorang dalam pengambilan keputusan termasuk dalam keputusan dalam menuntaskan pengobatan TB (Rahmatika, 2019).

Analisis Bivariat

1. Hubungan tingkat pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien TB Paru

Hasil uji statistik diperoleh nilai p value=0,005 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien TB Paru di puskesmas Pauh kota Padang Tahun 2022.

Penelitian ini sejalan dengan tentang hubungan tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat pasien TB paru di UPT Puskesmas Simalingkar Kota Medan yang menyatakan ada hubungan tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat pasien TB paru dengan nilai p value 0,002 (Saragih & Sirait, 2020).

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seorang terhadap suatu objek. Penginderaan terjadi melalui panca indera dan Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui pendengaran dan penglihatan (Patricia et al., 2020)

Peneliti berasumsi bahwa, dalam penelitian ini mayoritas responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tidak patuh minum obat TB, hal ini terjadi karena mereka kurang mengetahui dampak dari jika tidak minum obat tersebut sehingga mereka tidak terlalu memperhatikan pengobatan mereka.

2. Hubungan status pekerjaan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien TB Paru

Hasil uji statistik diperoleh nilai p value=0,788 ($p > 0,05$) maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara status pekerjaan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien TB Paru di puskesmas Pauh kota Padang Tahun 2022.

Penelitian yang sama menyatakan dalam penelitiannya mayoritas responden tidak bekerja yaitu 60%. Hasil uji statistik didapatkan nilai p value 0,068 maka tidak ada hubungan pekerjaan

dengan kepatuhan dalam mengonsumsi obat TB (Taek et al., 2019).

Menurut teori salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan seseorang dalam menyelesaikan pengobatan TB yaitu pekerjaan, dimana jika seseorang bekerja mereka akan memiliki sedikit waktu atau waktu yang terbagi dalam menyelesaikan pengobatan (Saragih & Sirait, 2020).

Peneliti berasumsi bahwa, dalam penelitian ini tidak ada hubungan status pekerjaan dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB. Hal ini terjadi karena pada penelitian mayoritas responden tidak bekerja, meskipun tidak bekerja mereka juga tidak patuh dalam meminum obat, hal ini bisa saja dipicu oleh faktor lain seperti pengetahuan mereka kurang serta tidak ada dukungan keluarga sehingga mereka kurang termotivasi dan sering lupa dalam meminum obat TB.

3. Hubungan peran petugas kesehatan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien TB Paru

Hasil uji statistik diperoleh nilai p value=0,023 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara peran petugas kesehatan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien TB Paru di puskesmas Pauh kota Padang Tahun 2022.

Seseorang dikatakan patuh berobat apabila mau datang kepetugas kesehatan yang telah ditentukan sesuai dengan jadwal serta mau melaksanakan apa yang di anjurkan oleh petugas kesehatan atau dokter (Saragih & Sirait, 2020).

Peneliti berasumsi bahwa peran petugas kesehatan sangat penting untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Semakin baik peran dari petugas maka akan semakin baik pula derajat dalam masyarakat. Dalam penelitian ini ada hubungan peran petugas dengan kepatuhan pasien TB dalam minum obat, berdasarkan analisa jawaban responden mengatakan bahwa petugas kesehatan tidak pernah melakukan kunjungan kerumah untuk mengevaluasi sejauh

mana pengobatan yang telah dilakukan sehingga hal ini kadang membuat pasien kurang termotivasi dalam menyelesaikan pengobatan.

4. Hubungan dukungan keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien TB Paru

Hasil uji statistik diperoleh nilai p value=0,003 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien TB Paru di puskesmas Pauh kota Padang Tahun 2022.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian tentang hubungan dukungan keluarga dan petugas kesehatan dengan kepatuhan berobat penderita TB Paru yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan nilai p value (0,019) dan (0,001) (Widiastutik et al., 2020).

Menurut teori faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan pengobatan pada pasien TB yaitu dukungan keluarga. Dimana keluarga merupakan orang pertama yang berinteraksi dengan seseorang. Salah satu bentuk dukungan keluarga yaitu peran dari keluarga dalam mengingatkan anggota keluarganya untuk mengonsumsi Obat TB. Sedangkan peran dari petugas kesehatan dapat dilakukan dengan melakukan kunjungan rumah untuk mengevaluasi konsumsi obat TB pada penderita .

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah responden sebanyak 40 orang, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) terdapat hampir sepertiga yaitu 13 orang (32,5%) responden yang tingkat kepatuhannya rendah dalam mengonsumsi obat TB, (2) terdapat lebih separuh yaitu 22 orang (55,0%) responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang mengonsumsi obat TB. (3) terdapat lebih separuh yaitu 26 orang (65,0%) responden yang tidak bekerja. (4) terdapat lebih sepertiga yaitu 16 orang (40,0%) responden yang mendapatkan

peran kurang baik dari petugas kesehatan dalam mengonsumsi obat TB. (5) terdapat hampir sepertiga yaitu 12 orang (30,0%) responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga dalam mengonsumsi obat TB. (6) Ada hubungan tingkat pengetahuan, peran petugas kesehatan, dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB Paru di Puskesmas Pauh kota Padang Tahun 2022. (7) Tidak ada hubungan status pekerjaan dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB Paru di Puskesmas Pauh kota Padang Tahun 2022 .

DAFTAR PUSTAKA

- Arikhman, N., Meva Efendi, T., & Eka Putri, G. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Pernikahan Usia Dini di Desa Baru Kabupaten Kerinci. *Jurnal Endurance*, 4(3).
<https://doi.org/10.22216/jen.v4i3.4614>
- Dewi, A., & Pardede, R. (2020). HUBUNGAN PERILAKU KELENGKAPAN REKAM MEDIS DENGAN TINGKAT KEPUASAN PASIEN DIRUANG RAWAT INAP RSUD AROSUKA KABUPATEN SOLOK TAHUN 2018. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 11(1).
<https://doi.org/10.30633/jkms.v11i1.509>
- Dewi, A., Sulrieni, I. N., Rahmatika, C., & Yuniko, F. (2021). Literature Review: Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Pengembalian Rekam Medis di Rumah Sakit. *Indonesian of Health Information Management Journal (INOHIM)*, 9(1).
<https://doi.org/10.47007/inohim.v9i1.234>
- Padang, dkk kota. (2019). laporan tahunan dinas kesehatan kota padang. *Dinas Kesehatan Kota Padang*.
- Patricia, H., Rahmatika, C., & Apriyeni, E. (2020). THE RELATIONSHIP BETWEEN PERSONALITY AND PSYCHOLOGICAL WELL BEING TOWARD ADOLESCENTS IN DISASTER-PRONE AREAS IN PADANG CITY. *Nurse and Health: Jurnal Keperawatan*, 9(2).
<https://doi.org/10.36720/nhjk.v9i2.203>
- Putri Handini, Erna Kadrianti, & Nurul Rezki Anisa. (2020). EFEKTIVITAS DUKUNGAN SPIRITUAL KELUARGA PADA KEPATUHAN MINUM OBAT PASIEN TB PARU DI BALAI BESAR KESEHATAN PARU MASYARAKAT (BBKPM) MAKASSAR. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(1).
<https://doi.org/10.35892/jikd.v15i1.323>
- Rahmatika, C. (2019). KARAKTERISTIK DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN IMUNISASI DASAR DI PUSKESMAS MAPADEGAT. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 10(2).
<https://doi.org/10.30633/jkms.v10i2.278>
- Rahmatika, C., Wilopo, S. A., & Purwasari, S. (2019). Failure contraception in Indonesia: IDHS 2012 data analysis. *International Journal Of Community Medicine And Public Health*, 6(6).
<https://doi.org/10.18203/2394-6040.ijcmph20192287>
- Saragih, F. L., & Sirait, H. (2020). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT ANTI TUBERKULOSIS PADA PASIEN TB PARU DI PUSKESMAS TELADAN MEDAN TAHUN 2019. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 5(1).
<https://doi.org/10.34008/jurhesti.v5i1.131>
- Sari, I. D., Mubasyiroh, R., & Supardi, S. (2017). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Berobat pada Pasien TB Paru yang Rawat Jalan di Jakarta Tahun 2014. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 26(4).
<https://doi.org/10.22435/mpk.v26i4.4619.243-248>
- Sary, A. N., Dewi, A., & Kurniawan, T. (2020). Analisis Pelaksanaan Program Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas di Dinas Kesehatan Kabupaten



- Pasaman Barat. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 11(1).
<https://doi.org/10.30633/jkms.v11i1.528>
- Taek, E. H., Fouk, M. F. W. A., & Ratu, M. (2019). GAMBARAN TINGKAT KEPATUHAN PASIEN TB PARU DALAM PENGOBATAN TB PARU DI PUSKESMAS KOTA ATAMBUA. *Jurnal Sahabat Keperawatan*, 1(02).
<https://doi.org/10.32938/jsk.v1i02.258>
- Widiastutik, G. K., Makhfudli, M., & Wahyuni, S. D. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga, Kader dan Petugas Kesehatan dengan Kepatuhan Berobat Penderita TB Paru. *Indonesian Journal of Community Health Nursing*, 5(1).
<https://doi.org/10.20473/ijchn.v5i1.18654>